

THE EFFECT CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TO EARNING PER SHARE (EPS)

Tri Siwi Nugrahani¹, Yora Tri Tunggal Dewi²

¹UPY, email: trisiwi@upy.ac.id, Yogyakarta

²UPY, email: yoratri tunggal@gmail.com, Yogyakarta

ABSTRACT

This study examines Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on Earning Per Share (EPS) in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII). Corporate Social Responsibility covers the company's activities related to the economy, social, and environment while Good Corporate Governance covers the company's ownership of commissioners, independent commissioners, board of directors, audit committee and audit quality. The research sample was 20

companies at JII during the 2018-2020 period so that the total observations were 60 companies. Data analysis technique with multiple linear regression. The results of the study prove that CSR and GCG in the form of a board of directors have a significant effect on EPS.

Keywords: CSR, GCG, EPS

Info Artikel

Diterima: 10 Maret 2022
Direview: 23 Maret 2022
Disetujui: 22 April 2022
Terbit: 25 April 2022

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Tentunya dalam mewujudkan upaya mewujudkan tujuan untuk memaksimalkan masyarakat perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik dari elemen masyarakat itu sendiri, pihak swasta maupun instansi lain, termasuk perusahaan. Salah satu dukungan perusahaan yaitu dengan memperhatikan tanggung jawab sosial yang diwujudkan dalam pelaporan CSR (Citraningrum et al., 2014)., dimana perusahaan sadar akan kewajiban untuk memperhatikan masyarakat, sesuai dengan UU PT No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan wajib untuk menyusun laporan tanggung jawab sosial (CSR) terutama perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan sumber daya alam (DPR dan Presiden RI, 2007). Perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan CSR dengan memberikan informasi tentang sosial dan lingkungan, selain informasi keuangan. Perusahaan yang menerbitkan laporan CSR berarti perusahaan memiliki strategi dalam meningkatkan profit dan kepercayaan pada investor (Putra, 2015).

Para investor melakukan investasi yang didasari oleh penilaian citra perusahaan yang baik. Peningkatan citra yang baik dilakukan oleh perusahaan dengan cara menyampaikan informasi dalam dunia bisnis dalam bentuk pengungkapan kinerja melalui media sosial dan pengungkapan laporan keuangan tahunan yang memuat informasi tentang CSR, dimana informasi tersebut dalam diterbitkan secara sendiri ataupun terpisah. Selain itu, perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha harus memperhatikan sistem tata kelola yang baik (good corporate governance /GCG) sesuai pula dengan ketentuan UU PT. Implementasi GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan, investor, kreditur,

karyawan, dan stakeholder lainnya (Erlanda & Pardede, 2015). Perusahaan yang memperhatikan GCG dapat pula menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan efisiensi manajemen yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Feorentin et al., 2020). Implementasi GCG dapat diwujudkan dengan kepemilikan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit.

Kemajuan dunia bisnis saat ini membuat perusahaan mengalami kemajuan dengan diiringi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dalam mempertahankan usahanya dan memicu perusahaan untuk berupaya meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk memperoleh informasi perkembangan suatu perusahaan (Rafid et al., 2017). Tentunya perusahaan akan selalu dinilai oleh pemangku kepentingan, yang salah satunya dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang ada, yang dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan (Felisia, 2011). Pencapaian laba per lembar saham atau disebut dengan Earning per share (EPS) juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan (Cerlienia Juwita, 2017). Tingginya tingkat EPS akan meningkatkan kepercayaan investor dengan harapan deviden juga akan meningkat ((Egam et al., 2017).

Studi ini menguji kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan EPS serta variabel yang mempengaruhi yaitu CSR dan GCG pada perusahaan yang listing di JII, yang secara relatif belum begitu banyak perusahaan yang termasuk dalam index JII selama tahun 2018-2020. Beberapa studi dahulu telah menguji EPS namun hasil tidak konsisten sehingga masih perlu untuk dibuktikan kebenarannya. Studi Rosdwianti, AR, & Z.A (2016) menunjukkan CSR berpengaruh pada EPS, tetapi studi Ekasari & Christine (2012) tidak berhasil membuktikan CSR berpengaruh pada EPS. Selain CSR, EPS juga dapat dipengaruhi oleh GCG yang diuji oleh Susanti (2016) yang membuktikan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh pada EPS, sedangkan Yunia (2018) dan Yuniawaty (2009) membuktikan kualitas audit berpengaruh signifikan pada EPS.

Beberapa studi dahulu memotivasi peneliti guna menguji kembali CSR dan GCG pada EPS khusus perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang relatif jarang dilakukan, selain melihat potensi konsep syariah yang berkembang di Indonesia, maka perlu dilakukan pengujian tentang tema CSR dan

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang dikembangkan oleh Gray et al. (1995) yang menerangkan bahwa keberadaan perusahaan tergantung pada stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan perlu mendapat dukungan dari stakeholder termasuk perusahaan perlu menjalin hubungan dengan stakeholder

(Handoko, 2014). Perusahaan bagian dari organisasi yang perlu memperhatikan stakeholder sehingga perlu menjaga hubungan sosial dalam bentuk responsibilitas dan akuntabilitas (Nur & Priantinah, 2012). apabila perusahaan ingin terus berkembang, tentunya perusahaan harus dapat memperhatikan kebutuhan stakeholder dan perusahaan harus dapat memberi manfaat kepada stakeholder.

Kinerja Keuangan Earning per Share (EPS)

Salah satu ukuran kinerja keuangan yaitu Earning per Share (EPS). Kinerja keuangan digunakan sebagai pengukuran atas prestasi perusahaan dalam menjalankan usaha. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara (Kaunang, 2013). EPS adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Perusahaan yang memperhatikan EPS tentunya perusahaan mempertimbangkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya per lembar saham (Briliyan Okta Pria; Dwiatmanto; Yaningwati Fransisca, 2013). Adapun rumus EPS sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan suatu investasi strategis jangka panjang yang bakal mendatangkan banyak manfaat ekonomik atau keuntungan bagi perusahaan. Sementara di sisi lain, berkembang pula opini yang menyatakan bahwa CSR merupakan beban (expense) yang menguras kas, menurunkan laba perusahaan dan nilai ekuitas pemilik serta tidak memberikan implikasi positif pada kinerja ekonomi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Lako, 2019). CSR sebagai salah satu pengungkapan perusahaan yang bersifat sukarela dan bagian dari strategi perusahaan serta implikasi UU PT (Kurniawan et al., 2018). CSR erat kaitannya dengan triple bottom line yang meliputi planet (lingkungan), people (tempat) dan profit (laba). Implikasi dalam triple bottom line tentunya tidak lepas dari unsur profit, stakeholder dan lingkungan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Rosdwianti et al., 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berbagai cara dan diakui sebagai konsep multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, hukum, dan etika. CSR adalah orientasi strategis perusahaan yang melaksanakan tindakan tanggung jawab secara sosial dan lingkungan. CSR menjadi strategi perusahaan dalam menciptakan hubungan solid dengan para pemangku kepentingan (Franco et al., 2020). Studi (Rosdwianti et al., 2016) membuktikan CSR berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jika perusahaan memperhatikan kebutuhan stakeholder seperti pemegang saham tentunya selain bertujuan mendapatkan profit juga mengimplikasikan CSR maka pengajuan hipotesis 1 adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Good Corporate Governance

Dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya perusahaan harus memperhatikan tata kelola yang baik disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG Pemerintah telah menetapkan tentang syarat tata kelola yang baik, diantaranya: kepemilikan direksi, komisaris, komisaris independe, dan komita aiudir, ydan pertanggung jawaban yang tertinggi terletak di RUPS (KNKG, 2006). Menurut Aziz (2014) GCG adalah bagian dari sistem perusahaan yang mengatur, mengelola dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. GCG meliputi proses pengendalianwasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar, menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia*/FCGI mendefinisikan *Corporate Governance* yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Adapun prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabel, reliable, independe, dan fair (TARIF).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan memberi arahan pada direksi (UU PT Tahun 2009) selain itu dewan komisaris juga bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola dengan baik. Beberapa studi dahulu telah menguji pengaruh dewan komisaris terhadap EPS. Hasil studi Susanti (2016); Debbiyanto et al. (2021) menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh pada EPS. Namun studi Widiyawati et al. (2017) menguji dewan komisaris berkaitan dengan EPS, studi menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sesuai dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan termasuk ketersediaan perusahaan dalam tata kelola meliputi keberadaan dewan komisaris, yang mempengaruhi dalam menentukan EPS, maka hipotesis 2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yaitu organ anggota komisaris yang bersifat independen yang tidak berafiliasi dengan manajemen atau anggota komisaris lainnya, termasuk pemegang saham pengendali, atau dengan pihak manapun yang mempengaruhi independensi. Menurut KNKG (2006) dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang bertindak hanya untuk kepentingan perusahaan. Studi dahulu sudah menguji pengaruh dewan komisaris independen pada EPS yang dilakukan oleh Debbiyanto et al. (2021); Meliati (2016); dan Yunia (2018) yang menghasilkan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi EPS. Tetapi studi Susanti (2016) menguji dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan membuktikan bahwa dewan komisaris perusahaan meningkat maka akan meningkatkan pula EPS. Perusahaan tentunya memperhatikan stakeholder untuk memberikan layanan yang baik termasuk tata kelola dengan ketersediaan dewan komisaris independen dalam menentukan EPS, maka hipotesis 3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ yang memiliki tanggung jawab serta mengendalikan perusahaan dan mengkomunikasikan dengan para pemegang saham serta investor lainnya melalui laporan keuangan tahunan dan ringkasan kesehatan perusahaan. Dewan direksi menyusun kebijakan perusahaan. Beberapa studi dahulu yang menguji dewan direksi berkaitan dengan EPS dilakukan oleh Susanti (2016); Meliati (2016) dan Debbiyanto et al. (2021) menguji dewan direksi berkaitan dengan EPS. Hasil studi menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam teori stakeholder dijelaskan bahwa perusahaan tergantung pada stakeholder termasuk perusahaan berupaya dalam menyediakan dewan direksi yang dapat memenuhi kepentingan stakeholder termasuk dalam menentukan EPS, maka hipotesis yang diajukan:

H4: Dewan direksi berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pelaksanaan audit sesuai dengan standard audit yang berlaku (KNKG, 2006).

Studi dahulu menguji pengaruh komite audit pada EPS dilakukan oleh Debbiyanto et al. (2021) dengan hasil komite audit tidak mempengaruhi EPS. Namun studi menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Semakin banyak komite audit yang dimiliki maka semakin baik perusahaan. Sesuai dengan teori stakeholder, bahwa hidup matinya perusahaan tergantung dari pemangku kepentingan, termasuk keberadaan perusahaan dalam menyediakan komite audit, agar perusahaan dapat mendapatkan EPS, maka hipotesis 5 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Kualitas Audit

Reputasi KAP dapat menentukan kualitas audit, seperti rating dalam KAP seperti KAP big four (PWC, E & Y, Deloitte, dan KPMG) (Yunia, 2018). Kualitas audit adalah sistem yang meliputi proses dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif tentang perntaraan dan kejadian ekonomiyang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara kriteria dan hasil kepada pemangku kepentingan

(Mulyadi, 2014). Studi dahulu sudah menguji kualitas audit dengan EPS yang dilakukkan oleh Yunia (2018) membuktikan kualitas audit berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), sesuai dengan teori

stakeholder menjelaskan bahwa hidup matinya perusahaan tergantung pada pemangku kepentingan, termasuk dalam ketersediaan perusahaan dalam memiliki KAP yang menjadi penjamin kualitas audit termasuk dalam menentukan SPS, maka pengajuan hipotesis 6 sebagai berikut.

H6: Kualitas audit berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan sampel 20 perusahaan yang listing di BEI selama tahun 2018-2020. Total pengamatan menjadi 60 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dengan ketentuan: 1) perusahaan listing di JII selama tahun 2018-2020, 2) perusahaan menyusun laporan keuangan tahunan selama tahun 2018-2020.

Variabel penelitian terdiri dari dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earning per share*.

EPS adalah besarnya laba bersih dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Besarnya jumlah saham yang dimiliki investor juga mempengaruhi besarnya kemungkinan deviden yang diperoleh (Briliyan Okta Pria; Dwiatmanto; Yaningwati Fransisca, 2013):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Adapun variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang diteliti adalah :

- a. *Corporate Social Responsibility* (X1): CSR adalah perusahaan memberikan informasi tentang kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Susanti, 2016). Perhitungan CSR dilakukan dengan indeks, dimana skor 1 jika ada pengungkapan CSR dan 0 jika tidak. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut (Rosdwianti et al., 2016):

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility*

$\sum Xij$: Jumlah item yang diungkapkan

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j

- b. Dewan Komisaris (X2) adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memberi nasehat direksi (KNKG, 2006). Pengukuran dewan komisaris menggunakan jumlah dewan komisaris.
- c. Dewan komisaris Independen (X3) adalah anggota dewan komisaris yang independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (KNKG, 2006). Pengukuran dewan komisaris independen menggunakan jumlah dewan komisaris independen (Susanti, 2016).
- d. Dewan Direksi (X4) adalah dewan yang bertugas dan bertanggung jawab mengendalikan perusahaan serta mengkomunikasikan dengan para pemegang saham dan investor potensial lainnya melalui media laporan tahunan atau ringkasan kesehatan keuangan perusahaan. Pengukuran dewan direksi menggunakan jumlah dewan direksi (Susanti, 2016).
- e. Komite Audit (X5) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (KNKG, 2006). Pengukuran komite audit menggunakan jumlah komite audit (Susanti, 2016).

- f. Kualitas Audit (X_6) pemeriksaan laporan keuangan dengan menggunakan auditor eksternal yang bereputasi (Big Four) yang dilakukan oleh auditor eksternal (KAP). Pengukuran Kualitas audit dengan skor 1 jika menggunakan KAP Big Four, dan 0 jika tidak (Yunia, 2018).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet, buku, artikel dan lain-lain berupa laporan keuangan dari internet atau situs resmi perusahaannya. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menguji hipotesis dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

- Keterangan:
 Y : Earning per Share (EPS)
 a : Konstanta
 X_1 : Corporate Social Responsibility
 X_2 : Dewan Komisaris
 X_3 : Dewan Komisaris Independen
 X_4 : Dewan Direksi
 X_5 : Komite Audit
 X_6 : Kualitas Audit
 $b_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien regresi
 e : Standar error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Studi ini menguji 20 perusahaan selama tahun 2018-2020 sehingga total pengamatan ada 60 perusahaan yang terdaftar di Indeks Jakarta Islamic. Adapun hasil pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Sampel
Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2018-2020	30
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	10
Perusahaan yang memenuhi kriteria	20
Total sampel 20 perusahaan x 3 periode laporan keuangan	60

Berdasar statistik deskriptif dapat menunjukkan rata-rata (standar deviasi) dan nilai maksimum (minimum) dari tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	0,36	0,48	0,3960	0,02095
DK	3	10	6,32	1,818
DKI	1	4	2,17	0,806
DD	4	11	7,00	2,067
KMA	3	7	3,52	1,017

KLA	0	1	0,55	0,502
EPS	-332	969	234,82	249,294

Berdasarkan hasil tatistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CSR, Dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kualitas audit dengan nilai rata-rata (standar deviasi) masing masing adalah: 0,3960 (002095); 6,32 (1,818); 2,17 (0,806); 7,00 (2,067); 3,52 (1,017); 0,55 (0,502), sedangkan nilai maksimum (minimum) masing masing sebesar: 0,48 (0,36); 10 (3); 4 (1); 11 (4); 7 (3); dan 1 (0).

Analisis Data

Studi ini juga menguji asumsi klasik untuk menguji normalitas, heterokedastisitas, kolonieritas dalam menguji model persamaan regresi berganda. Adapun hasil pengujian normalitas menunjukkan siginifansi 0,200 yang berarti > 5% yang menunjukkan bahwa data normal dengan pegujian kolmogorv smirnov.

Tabel 3. Uji Normalotas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	209,63627338
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

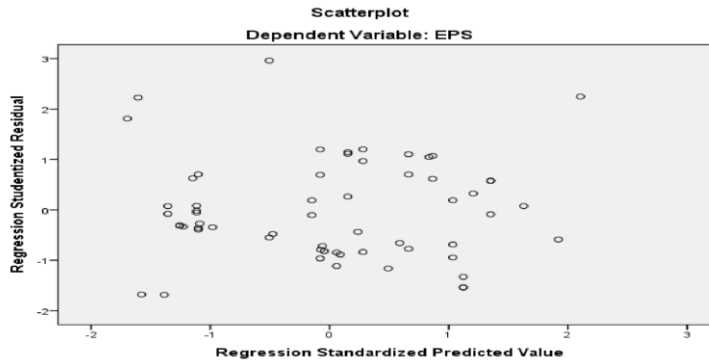
Berdasarkan uji **multikolinearitas menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF)** menunjukan < 10 maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	0,834	1,198
	DK	0,491	2,037
	DKI	0,496	2,015
	DD	0,449	2,228
	KMA	0,918	1,089
	KLA	0,663	1,509

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tanda titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga menunjukkan model terbebas dari heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,087. Nilai ini berada di antara batas nilai tabel Durbin-Watson (du) yaitu 1,808 dan (4-du) yaitu sebesar 2,192. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,087

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,087. Nilai ini berada di antara batas nilai tabel Durbin-Watson (du) yaitu 1,808 dan (4-du) yaitu sebesar 2,192. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Berikut adalah tabel uji hipotesis dengan menunjukkan nilai t (signifikansi) variabel X1 (CSR) sebesar 2,616 (0,012) yang berarti CSR berpengaruh positif pada EPS, hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Rosdwianti, dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Dewan Direksi memiliki nilai t (signifikansi) sebesar 3,666 (0,001) yang berarti CSR berpengaruh positif pada EPS, Semakin tinggi CSR semakin tinggi pula EPS, demikian pula semakin tinggi Dewan Direksi berpengaruh positif pada EPS, semakin banyak dewan direksi semakin tinggi EPS. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini mendukung penelitiannya (Susanti, 2016) dan (Debbiyanto et al., 2021) serta (Meliati, 2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *earning per share* karena nilai t (signifikansi) > 5% berarti hipotesis tidak didukung. Hasil konsisten dengan (Susanti, 2016) dan (Debbiyanto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Dengan demikian jumlah dewan komisaris perusahaan tidak dapat mempengaruhi *earning per share* perusahaannya. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning per share*, hasil penelitian ini mendukung studi (Debbiyanto et al., 2021), (Meliati, 2016) dan (Yunia, 2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Dengan demikian jumlah dewan komisaris independen perusahaan tidak dapat mempengaruhi *earning per share* perusahaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning per share* karena t (signifikansi) > 5%. Hasil penelitian mendukung (Debbiyanto et al., 2021) yang menunjukkan bahwa komite tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Dengan demikian jumlah komite audit perusahaan tidak dapat mempengaruhi *earning per share* perusahaannya. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai t (signifikansi) > 5%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Berikut tabel uji hipotesis:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model		B	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-1762,791	-2,706	0,009	
	CSR	3935,780	2,616	0,012	Didukung
	Dewan Komisaris	-4,018	-0,178	0,860	Tidak
	Dewan Komisaris Independen	-53,097	-1,047	0,300	Tidak
	Dewan Direksi	76,257	3,666	0,001	Didukung
	Komite Audit	14,541	0,492	0,625	Tidak
	Kualitas Audit	-9,948	0,141	0,888	Tidak
F Hitung			3,658	0,004	
Adjusted R Square			0,213		

Dari tabel 7 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1762,791 + 3935,780X_1 - 4,018X_2 - 53,097X_3 + 76,257X_4 + 14,541X_5 - 9,948X_6 + e$$

Berdasar tabel 7 diatas, konstanta sebesar -1762,791 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *earning per share* sebesar -1762,791. Koefisien regresi CSR sebesar 3935,780 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan *earning per share* sebesar 3935,780, sedangkan apabila menurun satu satuan akan menurunkan *earning per share* sebesar 3935,780. Dewan direksi mempengaruhi *earning per share* Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit memiliki signifikansi > 5% sehingga hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit jika naik atau turun tidak mempengaruhi besarnya EPS. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan sebesar 3,658 dengan signifikansi 0,004. < 5%. Berarti CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi *earning per share*. Sedangkan nilai adjusted R² sebesar 0,213 berarti sebesar 21,3% variabel *earning per share* dapat dijelaskan oleh CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit sedangkan selebihnya 78,7% variabel *earning per share* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel CSR dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak mempengaruhi *earning per share*. Dengan demikian CSR dan dewan direksi perusahaan dapat mempengaruhi *earning per share*. Uji F menunjukkan sebesar 3,658 dengan signifikansi 0,004 < 5%. Berarti CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi *earning per share*. Sedangkan nilai adjusted R² sebesar 0,213 berarti sebesar 21,3% variabel *earning per share* dapat dijelaskan oleh CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit sedangkan selebihnya 78,7% variabel *earning per share* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai adjusted R² sebesar 0,213 menunjukkan 21,3% variabel *earning per share* dapat dijelaskan oleh CSR, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit sedangkan selebihnya 78,7% variabel *earning per share* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini

mengindikasikan bahwa pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel CSR, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan kualitas audit namun ada variabel lain yang mempengaruhi *earning per share*. Studi ini memiliki keterbatasan dengan sampel yang kecil hanya pada perusahaan yang terdaftar di JII, studi berikutnya kemungkinan dapat diuji pada perusahaan lain yang tidak hanya terdaftar di JII.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Briliyan Okta Pria; Dwiatmanto; Yaningwati Fransisca. (2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 1 No. 1 April 2013 | administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id* 95. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 95-103.
- Cerlienia Juwita. (2017). *Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012*. 110(9), 1689-1699.
- Citraningrum, D. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Performance dan Firm Value (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 84334.
- Debbiyanto, M. R., Dwi, A., & Bawono, B. (2021). *Pengaruh Audit Report, Audit Firm, Current Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Earning Per Share*. 8(1), 79-83.
- DPR dan Presiden RI. (2007). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*. 1-140.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. 5(1), 105-114.
- Ekasari, N., & Christine, Y. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas PT. Telkom Tbk Sebagai Pemenang CSR AWARD 2008*. 3(2), 196-208.
- Erlanda, Y., & Pardede, R. P. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Conference Paper ResearchGate*. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.237>
- Felisia. (n.d.). *Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added*.
- Feorentin, B., Amin, M., & Junaidi. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. *E-Jra*, 09(06), 91-105.
- Franco, S., Caroli, M. G., Cappa, F., & Del Chiappa, G. (2020). Are you good enough? CSR, quality management and corporate financial performance in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 88(May), 102395. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.102395>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
- Handoko, Y. (2014). Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *Jibeka*, 8(1), 72-77. <https://docplayer.info/88847303-Implementasi-social-and-environmental-disclosure-dalam-perspektif-teoritis.html>
- Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 648-658.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 6.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). *Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris di Indonesia dan Singapura*. XVI(1), 1-20.
- Lako, A. (2019). *Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) Memiliki Relevansi Nilai Ekonomik untuk Perusahaan ? Kajian Teoritis dan Bukti Empiris **. February, 340-358.

- Meliati. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Pemegang Saham terhadap Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di BEI. *Jurnal FinAcc*, 1(3), 478–489.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Barometer Riset Kuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh dewan komisaris, proporsi komisaris independen, terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(2), 70–85.
- Rafid, A. G., Pohan, H. T., Noor, I. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2017). Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(September), 245–258.
- RI, U. P. N. 40. (2007). Undang Undang RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. In *RI*.
- Rosdwiarti, M. K., AR, M. D., & Z.A, Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2). <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Susanti. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Earning Per Share Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal FinAcc*, 1(3), 239–250.
- Widiyawati, L., Rahardjo, K., & Oemar, A. (2017). Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance (GCG) to Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) And Net Profit Margin (NPM) (Studies in Banking Companies Listed on the Stock Exchange Year 2011 to 2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Auntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–20.
- Yunia, D. (2018). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Per Share (EPS). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4159>
- Yuniawaty, Y. (2009). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Sebagai Strategi Bisnis. *Dialogia Iuridica*, 1(1), 58–77.